

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kuesioner

Dibawah ini adalah table hasil penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

Tabel 4.1 Kuesioner yang kembali

Daftar Nama KAP

No	Nama KAP	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali	Kuesioner yang Dapat Diolah
1	Pho dan Rekan	7	5	5
2.	Endang Dewiwati	2	2	1
3.	Benny, Tony, Frans & Daniel (CAB)	7	7	5
4.	Sarastanto dan rekan	5	5	4
5.	Siswanto	5	5	3
6.	Darsono dan Budi Cahyo Santoso	3	2	2
7.	Suhartati	5	4	4
8.	Bayudi, Yohana, Suzy&Arie	5	5	5
9.	Suratman	5	5	5
10.	Teguh Heru dan rekan	5	5	5
11.	Riza, Adi, Syahril	5	5	0
12.	Tri Bowo Yulianto	5	5	0
13.	Tarmizi Achmad	3	0	0
14.	Sodikin&Harjanto	5	0	0
15.	Helianto&Rekan	5	0	0
16.	Zuchendi, Mardjito&Rushadi	5	0	0
17.	Ashari dan Ida Nurhayati	5	0	0
Total		72	58	39

Sumber: lampiran 1.1(2019)

Pada table 4.1 terdapat perbedaan dengan tabel 3.1. dikarenakan terdapat beberapa KAP yang menolak untuk menerima kuesioner dikarenakan banyak

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan berdasarkan jenis kelamin, terdapat 22 pria dan 17 wanita. Dalam variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan audit, pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit dan hubungan keluarga memiliki nilai means yang sama yaitu dikisaran 2. Yang menjelaskan bahwa responden tidak setuju atau berarti tidak memiliki ikatan kepentingan keuangan, tidak memberikan jasa-jasa lain selain jasa audit dan tidak memiliki hubungan keluarga, namun pada variabel lamanya hubungan audit, ukuran KAP, persaingan antar KAP, pendidikan auditor yang rata-rata jawaban 3 yang menjelaskan terdapat adanya kemungkinan auditor memiliki hubungan audit dengan klien yang lama, ukuran KAP yang besar terdapat adanya persaingan antar KAP, pendidikan auditor yang cukup tinggi dan juga rata-rata variabel kompetensi diangka 4 yang menjelaskan terdapat kompetensi yang baik dalam diri responden auditor tersebut. Dalam berbagai karakteristik responden baik berdasarkan jenis kelamin, lama kerja, pendidikan, maupun status tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

4.2 Uji Validitas

Data yang akan diolah perlu diuji tingkat validitasnya, agar pertanyaan yang ada di kuesioner dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Apabila tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka tidak valid dan dikatakan valid apabila lebih dari 0.05 dan juga $r_{hitung} > r_{tabel}$ product moment.

Table 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,925	0,3160	Valid
2	0,942	0,3160	Valid
3	0,959	0,3160	Valid
4	0,931	0,3160	Valid
5	0,928	0,3160	Valid
6	0,825	0,3160	Valid
7	0,676	0,3160	Valid

Sumber : lampiran 3 (2019)

Dari hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti, dapat disimpulkan berdasarkan 7 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, dari hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dikatakan valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pemberian Jasa-Jasa Lain selain Jasa Audit

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,915	0,3160	Valid
2	0,943	0,3160	Valid
3	0,856	0,3160	Valid
4	0,858	0,3160	Valid

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
5	0,475	0,3160	Valid
6	0,426	0,3160	Valid

Sumber : lampiran 4(2019)

Dari hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti, dapat disimpulkan berdasarkan 6 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, dari hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan variabel pemberian jasa-jasa lain selain audit dikatakan valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Lamanya Hubungan Audit

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,666	0,3160	Valid
2	0,870	0,3160	Valid
3	0,873	0,3160	Valid
4	0,378	0,3160	Valid
5	0,327	0,3160	Valid

Sumber : lampiran 5(2019)

Dari hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti, dapat disimpulkan berdasarkan 5 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, dari hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan variabel lamanya hubungan audit dikatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Ukuran Kantor Akuntan

Publik

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,777	0,3160	Valid
2	0,765	0,3160	Valid
3	0,831	0,3160	Valid
4	0,791	0,3160	Valid

Sumber : lampiran 6(2019)

Dari hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti, dapat disimpulkan berdasarkan 7 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, dari hasil tersebut menjelaskan item pertanyaan nomor 2 tidak valid, dan item pertanyaan nomor 1,3,4 dikatakan valid. maka dari itu, peneliti harus melakukan pengobatan dengan menghilangkan item pertanyaan yang tidak valid, berikut hasil pengobatan yang telah dilakukan :

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Persaingan antar KAP

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,668	0,3160	Valid
2	0,662	0,3160	Valid
3	0,643	0,3160	Valid
4	0,323	0,3160	Valid
5	0,431	0,3160	Valid

Sumber : lampiran 7(2019)

Dari hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti, dapat disimpulkan berdasarkan 5 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, dari hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan variabel persaingan antar KAP dikatakan valid.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Audit Fee

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,835	0,3160	Valid
2	0,820	0,3160	Valid
3	0,700	0,3160	Valid
4	0,456	0,3160	Valid
5	0,854	0,3160	Valid

Sumber : lampiran 8(2019)

Dari hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti, dapat disimpulkan berdasarkan 5 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, dari hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan variabel audit fee dikatakan valid.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Hubungan Keluarga

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,910	0,3160	Valid
2	0,895	0,3160	Valid
3	0,915	0,3160	Valid
4	0,920	0,3160	Valid
5	0,871	0,3160	Valid

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
6	0,885	0,3160	Valid
7	0,858	0,3160	Valid

Sumber : lampiran 9(2019)

Dari hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti, dapat disimpulkan berdasarkan 7 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, dari hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan variabel hubungan keluarga dikatakan valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Auditor

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,793	0,3160	Valid
2	0,741	0,3160	Valid
3	0,825	0,3160	Valid
4	-0,642	0,3160	Valid
5	0,471	0,3160	Valid

Sumber : lampiran 10(2019)

Dari hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti, dapat disimpulkan berdasarkan 5 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, dari hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan variabel pendidikan auditor dikatakan valid.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,871	0,3160	Valid
2	0,777	0,310	Valid
3	0,832	0,3160	Valid
4	0,798	0,3160	Valid
5	0,889	0,3160	Valid
6	0,787	0,3160	Valid
7	0,706	0,3160	Valid
8	0,892	0,3160	Valid
9	0,871	0,3160	Valid
10	0,844	0,3160	Valid
11	0,755	0,3160	Valid
12	0,864	0,3160	Valid
13	0,824	0,3160	Valid
14	0,875	0,3160	Valid
15	0,714	0,3160	Valid

Sumber : lampiran 11(2019)

Dari hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti, dapat disimpulkan berdasarkan 15 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, dari hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan variabel kompetensi dikatakan valid.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

No Item	<i>rProduct Moment</i>	<i>R Tabel</i>	Keterangan
1	0,717	0,3160	Valid
2	0,783	0,310	Valid
3	0,797	0,3160	Valid
4	0,707	0,3160	Valid
5	0,558	0,3160	Valid
6	0,898	0,3160	Valid
7	0,733	0,3160	Valid

Sumber: Lampiran 12(2019)

Dari hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti, dapat disimpulkan berdasarkan 7 item pertanyaan, nilai r hitung $>$ r tabel *product moment*, dari hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh pertanyaan variabel kompetensi dikatakan valid.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dipakai untuk menamparkan akurasi dan ketepatan dalam pengukurannya. Semakin besar nilai *Chronbach's Alpha*, maka tingkat reliabilitas semakin tinggi.

Table 4.13 Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha	0.985	Reliabilitas Sempurna
2	Pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit	0.946	Reliabilitas Tinggi
3	Lamanya hubungan audit	0.854	Reliabilitas Tinggi

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
4	Ukuran Kantor Akuntan Publik	0.521	Reliabilitas Moderat
5	Persaingan antar KAP	0.625	Reliabilitas Moderat
6	Audit fee	0.776	Reliabilitas tinggi
7	Hubungan Keluarga	0.982	Reliabilitas Sempurna
8	Pendidikan auditor	0.903	Reliabilitas Sempurna
9	Kompetensi	0.941	Reliabilitas Sempurna

Sumber : lampiran 12(2019)

Hasil uji yang sudah dikerjakan peneliti, dapat dilihat bahwa untuk variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha, hubungan keluarga dan kompetensi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.9, sehingga dapat dikategorikan memiliki tingkat reliabilitas sempurna. Sedangkan untuk variabel pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit, dan audit *fee* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0.7-0.9 sehingga dapat dikategorikan tingkat reliabilitas tinggi. Pada variabel ukuran kantor akuntan publik dan pendidikan auditor memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0.5-0.7 sehingga dapat dikategorikan sebagai tingkat reliabilitas moderat dan pada variabel persaingan antar KAP memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dibawah <0.5 sehingga dapat dikategorikan tingkat reliabilitas rendah.

4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistic yang menjelaskan fenomena yang ada dalam sebuah karakteristik. Data dari ke sepuluh variabel tersebut dipindahkan dalam suatu bentuk yang memaparkan informasi secara singkat dan jelas. Kisaran teoritis untuk variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan

audit, ukuran KAP, persaingan antar KAP, audit fee, hubungan keluarga, pendidikan auditor, dan kompetensi dan independensi auditor berdasarkan dari skala likert yang dapat dipakai yaitu kisaran dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{max} - \text{min}}{\text{kategori}} \rightarrow \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Range skor:

1-2,33 = Rendah

2,33– 3,66 = Sedang

3,66-5 = Tinggi

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif

keterangan	kisaran teoritis	mean	rentang skala			kategori
			rendah	sedang	tinggi	
ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha	1-5	2,10	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	rendah
pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit	1-5	2,56	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	sedang
lamanya hubungan audit	1-5	3,37	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	sedang
ukuran KAP	1-5	3,95	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Persaingan antar KAP	1-5	2,64	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	sedang
Audit Fee	1-5	3,43	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	sedang
Hubungan Keluarga	1-5	1,97	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	rendah
Pendidikan Auditor	1-5	3,89	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi
Kompetensi	1-5	4,32	1-2,33	2,34-3,66	3,67-5	tinggi

Sumber: lampiran 13(2019)

- a. Berdasarkan Tabel 4.24 variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha hasil menunjukkan rata-rata 2,10 dapat dikatakan termasuk kategori rendah karena hasil rata-rata dari 7 pertanyaan terkait dengan variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha yaitu 2,10 termasuk kategori “rendah”. Itu artinya bahwa auditor dalam

menjalankan tugasnya sudah mempunyai nilai investasi yang sedikit atau dapat dikatakan sedikit memiliki kepemilikan terhadap klien.

- b. Berdasarkan Tabel 4.24 variabel pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit hasil menunjukkan rata-rata 2,56 dapat dikatakan termasuk kategori sedang karena hasil rata-rata dari 6 pertanyaan terkait dengan variabel pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit yaitu 2,56 termasuk kategori “sedang”. Itu artinya bahwa auditor dalam menjalankan tugas auditnya memiliki intensitas cukup sering menggunakan jasa-jasa lain selain audit ketika mengaudit klien.
- c. Berdasarkan Tabel 4.24 variabel lamanya hubungan audit, hasil menunjukkan rata-rata 3,37 dapat dikatakan termasuk kategori sedang karena hasil rata-rata dari 5 pertanyaan terkait dengan lamanya hubungan audit yaitu 3,37 termasuk kategori “sedang”. Itu artinya bahwa auditor dalam menjalankan tugas auditnya cukup sering mengaudit klien yang sama dalam rentang waktu cukup lama.
- d. Berdasarkan Tabel 4.24 variabel ukuran KAP, hasil menunjukkan rata-rata 3,95 dapat dikatakan termasuk kategori tinggi karena hasil rata-rata dari 4 pertanyaan terkait dengan ukuran KAP yaitu 3,95 termasuk kategori “tinggi”. Itu artinya bahwa auditor yang mengisi memiliki ukuran KAP yang besar.
- e. Berdasarkan Tabel 4.24 variabel persaingan antar KAP, hasil menunjukkan rata-rata 2,64 dapat dikatakan termasuk kategori sedang karena hasil rata-rata dari 5 pertanyaan terkait dengan persaingan antar

KAP yaitu 2,64 termasuk kategori “sedang”. Itu artinya bahwa usaha yang dilakukan auditor untuk mempertahankan kliennya cukup besar.

- f. Berdasarkan Tabel 4.24 variabel audit fee, hasil menunjukkan rata-rata 3,43 dapat dikatakan termasuk kategori tinggi karena hasil rata-rata dari 5 pertanyaan terkait dengan audit fee yaitu 3,34 termasuk kategori “tinggi”. Itu artinya bahwa auditor dalam menjalankan tugas auditnya merasa puas dengan audit fee yang diberikan dari klien.
- g. Berdasarkan Tabel 4.24 variabel hubungan keluarga, hasil menunjukkan rata-rata 1,97 dapat dikatakan termasuk kategori rendah karena hasil rata-rata dari 7 pertanyaan terkait dengan lamanya hubungan audit yaitu 1,97 termasuk kategori “rendah”. Itu artinya bahwa klien yang diaudit tidak memiliki ikatan keluarga, ketika menjalankan jasa auditnya.
- h. Berdasarkan Tabel 4.24 variabel pendidikan, hasil menunjukkan rata-rata 3,89 dapat dikatakan termasuk kategori tinggi karena hasil rata-rata dari 5 pertanyaan terkait dengan lamanya hubungan audit yaitu 3,89 termasuk kategori “tinggi”. Itu artinya bahwa auditor percaya mengenai pendidikan tinggi akan menentukan kinerjanya.
- i. Berdasarkan Tabel 4.24 variabel hubungan keluarga, hasil menunjukkan rata-rata 4,32 dapat dikatakan termasuk kategori tinggi karena hasil rata-rata dari 7 pertanyaan terkait dengan lamanya hubungan audit yaitu 4,32 termasuk kategori “tinggi”. Itu artinya bahwa auditor memiliki tingkat kompetensi yang tinggi.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Asumsi Klasik

4.5.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.87358909
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.094
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.780

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : lampiran 14 (2019)

Uji normalitas adalah uji yang dipakai oleh peneliti untuk melihat data yang digunakan apakah sudah tersebar secara normal atau tidak. Berdasarkan hasil yang diolah peneliti, memperoleh hasil *Asmp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,780 < 0,15$. Hal ini menjelaskan data yang diperoleh peneliti terdistribusi normal.

4.5.1.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.16 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.695	2.080		2.257	.032
IKKTOT	-.031	.047	-.212	-.669	.509
JJSTOT	-.048	.072	-.268	-.665	.511
LHATOT	.056	.068	.227	.830	.413
UKAPTOT	.017	.077	.057	.221	.827
PAKTOT	-.045	.083	-.140	-.541	.592
AFTOT	-.031	.050	-.127	-.623	.538
HKTOT	.039	.046	.260	.847	.404
PATOT	-.024	.081	-.061	-.298	.768
KTOT	-.039	.042	-.372	-.927	.361

a. Dependent Variable: abs_res
 Sumber : lampiran 16(2019)

Uji Heterokedastisitas ini digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan terjadi heterokedastisitas atau tidak. Berdasarkan pengujian yang dikerjakan peneliti menjelaskan bahwa nilai *Sig.* dari setiap variabel > 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan tidak ada terjadi heterokedastisitas.

4.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.628	3.633		1.824	.078		
TOT	-.244	.082	-.391	-2.980	.006	.290	3.452
STOT	.123	.125	.163	.979	.336	.180	5.558
LHATOT	.056	.118	.054	.477	.637	.389	2.567
UKAPTOT	-.110	.135	-.087	-.814	.422	.435	2.301
PAKTOT	-.439	.145	-.324	-3.025	.005	.434	2.302
AFTOT	-.091	.087	-.088	-1.044	.305	.706	1.417
HKTOT	.140	.080	.221	1.743	.092	.309	3.236
PATOT	.205	.141	.122	1.448	.158	.705	1.419
KTOT	.426	.073	.968	5.831	.000	.181	5.532

a. Dependent Variable: ITOT
 Sumber : lampiran 17(2019)

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan itu terdapat kolerasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, menjelaskan dari masing-masing variabel mempunyai Tolerance yang tidak lebih besar dari 1 dan tidak terdapat Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai tidak ada korelasi antar variabel independen, jika disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4.5.2 Uji Fit Model

4.5.2.1 Uji t

Tabel 4.19 Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	T tabel	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	6.628	3.633		1.824	.078		
IKKTOT	-.244	.082	-.391	-2.980	.006	1.050	Ditolak
JJSTOT	.123	.125	.163	.979	.336	1.050	Ditolak
LHATOT	.056	.118	.054	.477	.637	1.050	Ditolak
UKAPTOT	-.110	.135	-.087	-.814	.422	1.050	Ditolak
PAKTOT	-.439	.145	-.324	-3.025	.005	1.050	Ditolak
AFTOT	-.091	.087	-.088	-1.044	.305	1.050	Ditolak
HKTOT	.140	.080	.221	1.743	.092	1.050	Ditolak
PATOT	.205	.141	.122	1.448	.158	1.050	Diterima
KTOT	.426	.073	.968	5.831	.000	1.050	Diterima

a. Dependent Variable: ITOT

Sumber : lampiran 19(2019)

Uji t ini menjelaskan mengenai seberapa besar pengaruh yang dimiliki variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan level of significant (α) 0,05. Apabila nilai t hitung itu lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai di t tabel maka hipotesis diterima dan juga jika P-Value < α maka hipotesis juga diterima. T tabel 1,050 dari pengolahan spss dalam buku Haryadi Sarjono dan Winda Julianita.

a. Variabel Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha

Hasil pengujian yang diperoleh variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha memperoleh nilai t hitung sebesar $-2,980 > 1,050$ yang

menjelaskan H1 ditolak, yang artinya variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

b. Variabel Pemberian Jasa-Jasa Lain selain Jasa Audit

Hasil pengujian yang diperoleh pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit memperoleh nilai t hitung $0,979 < 1,050$ yang menjelaskan H2 ditolak, yang artinya variabel pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

c. Variabel Lamanya Hubungan Audit

Hasil pengujian yang diperoleh variabel lamanya hubungan audit memperoleh nilai t hitung $0,477 < 1,050$ yang menjelaskan H3 ditolak, yang artinya variabel lamanya hubungan audit tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

d. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik

Hasil pengujian yang diperoleh variabel ukuran kantor akuntan publik memperoleh nilai t hitung $0,814 < 1,050$ yang menjelaskan H4 ditolak, yang artinya variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

e. Variabel Persaingan antar KAP

Hasil pengujian yang diperoleh variabel persaingan antar KAP memperoleh nilai t hitung $-3,025 > 1,050$ yang menjelaskan H5 ditolak, yang artinya variabel persaingan antar KAP tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

f. Variabel Audit Fee

Hasil pengujian yang diperoleh variabel audit fee memperoleh nilai t hitung

1,044<1,050 yang menjelaskan H6 ditolak, yang artinya variabel audit fee tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

g. Variabel Hubungan Keluarga

Hasil pengujian yang diperoleh variabel hubungan keluarga memperoleh nilai t hitung 1,743<1,050 yang menjelaskan H7 ditolak, yang artinya variabel hubungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap independensi auditor.

h. Variabel Pendidikan Auditor

Hasil pengujian yang diperoleh variabel pendidikan auditor memperoleh nilai t hitung 1,448<1,050 yang menjelaskan H8 diterima, yang artinya variabel pendidikan auditor berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

i. Variabel Kompetensi

Hasil pengujian yang diperoleh variabel kompetensi memperoleh nilai t hitung 5,831<1,050 yang menjelaskan H9 diterima, yang artinya variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

$$Y=6.628+-0,244X_1+0,123X_2+0,056X_3+-0,110X_4+-0,439X_5+-0,091X_6+0,140X_7+0,205X_8+0,426X_9+e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 6,628, angka ini menjelaskan bahwa tidak adanya variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit, ukuran KAP, persaingan antar KAP, audit fee, hubungan keluarga, pendidikan auditor, dan kompetensi maka independensi akan mengalami peningkatan sebesar 662,8%.

b. $X_1 = -0,244$, angka ini menjelaskan apabila variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha ditambahkan 1 poin sementara variabel independen lain tidak berubah, maka tingkat independensi auditor akan berkurang sebesar 0,244 atau 24,4%, dan dapat disimpulkan nilai koefisien regresi untuk variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha bersifat negatif.

c. $X_2 = 0,123$, angka ini menjelaskan apabila variabel pemberian jasa-jasa lain selain audit ditambahkan 1 poin sementara variabel independen lain tidak berubah, maka tingkat independensi auditor akan bertambah sebesar 0,123 atau 12,3%, dan dapat disimpulkan nilai koefisien regresi untuk variabel pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit bersifat positif.

d. $X_3 = 0,0056$, angka ini menjelaskan apabila variabel lamanya hubungan audit ditambahkan 1 poin sementara variabel independen tidak berubah, maka tingkat independensi auditor akan bertambah sebesar 0,0056 atau 0,56%, dan dapat disimpulkan nilai koefisien regresi untuk variabel lamanya hubungan audit bersifat positif.

e. $X_4 = -0,110$, angka ini menjelaskan apabila variabel ukuran KAP ditambahkan 1 poin sementara variabel independen tidak berubah, maka tingkat independensi auditor akan berkurang sebesar 0,110 atau 11%, dan dapat disimpulkan nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran KAP bersifat negatif.

f. $X_5 = -0,439$, angka ini menjelaskan apabila variabel persaingan antar KAP ditambahkan 1 poin sementara variabel independen tidak berubah, maka

tingkat independensi auditor akan berkurang sebesar 0,439 atau 43,9%, dan dapat disimpulkan nilai koefisien regresi untuk variabel persaingan antar KAP bersifat negatif.

g. $X_6 = -0,091$ angka ini menjelaskan apabila variabel audit fee ditambahkan 1 poin sementara variabel independen tidak berubah, maka tingkat independensi auditor akan berkurang sebesar 0,091 atau 9,1%, dan dapat disimpulkan nilai koefisien regresi untuk variabel audit fee bersifat negatif.

h. $X_7 = 0,140$, angka ini menjelaskan apabila variabel hubungan keluarga ditambahkan 1 poin sementara variabel independen tidak berubah, maka tingkat independensi auditor akan bertambah sebesar 0,140 atau 14%, dan dapat disimpulkan nilai koefisien regresi untuk variabel hubungan keluarga bersifat positif.

i. $X_8 = 0,205$ angka ini menjelaskan apabila variabel pendidikan auditor ditambahkan 1 poin sementara variabel independen tidak berubah, maka tingkat independensi auditor akan bertambah sebesar 0,205 atau 20,5%, dan dapat disimpulkan nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan auditor bersifat positif.

j. $X_9 = 0,426$ angka ini menjelaskan apabila variabel kompetensi ditambahkan 1 poin sementara variabel independen tidak berubah, maka tingkat independensi auditor akan bertambah sebesar 0,426 atau 42,6%, dan dapat disimpulkan nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi bersifat positif.

4.5.3 Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, 5 dari 9 variabel independen disimpulkan peneliti ditolak. Variabel pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit, lamanya hubungan audit, ukuran KAP, audit fee dan pendidikan auditor ditolak, namun variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan audit, persaingan antar KAP, hubungan keluarga dan kompetensi diterima. Hal ini ditujukan pada hasil pengujian regresi berganda yang dilakukan peneliti.

4.5.3.1 Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha Berpengaruh

Negatif terhadap Independensi Auditor

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha diperoleh nilai t hitung sebesar $-2980 < 1,050$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,244$. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ikatan kepentingan keuangan terhadap independensi auditor. Hasil ini menjelaskan bahwa **H₁ ditolak** yang artinya variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha tidak terdapat pengaruh terhadap independensi auditor.

Hal ini dikarenakan dalam pengujian variabel kompetensi terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap independensi auditor, yang berarti auditor mampu bekerja dengan baik dan tidak goyah dalam segala situasi, oleh karena itu auditor tidak akan memiliki ikatan kepemilikan/investasi dengan klien dikarenakan, auditor yang memiliki kompetensi yang baik akan tetap mematuhi kode etik yang berlaku. Hal ini berkaitan auditor akan tetap bekerja profesional dalam kondisi apapun, faktor lain adalah terkait pada tabel 4.6 Compare Means dapat

disimpulkan walaupun auditor sudah bekerja di KAP lebih dari 3 tahun, auditor tidak memiliki ikatan kepentingan keuangan terhadap klien yang diaudit. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas auditor tidak memiliki ikatan kepentingan keuangan dalam mengaudit perusahaan klien sehingga tidak akan mempengaruhi independensi auditor. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dari (Setyono, 2014) yang menjelaskan bahwa ikatan kepentingan dan hubungan audit tidak berpengaruh terhadap independensi.

4.5.3.2 Pemberian Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Audit berpengaruh negatif terhadap Independensi Auditor

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di variabel pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit diperoleh nilai t hitung sebesar $0,979 < 1,050$ dengan koefisien regresi sebesar 0,123. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit terhadap independensi auditor. Hasil ini menjelaskan bahwa **H₂ ditolak**.

Ditolaknya hipotesis pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit ini sejalan hasil pengujian variabel kompetensi yang berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor, hal ini menunjukkan bahwa auditor akan memiliki pemahaman yang baik terkait kode etik auditor, oleh karena itu auditor akan tetap bekerja profesional walaupun melakukan pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit secara bersamaan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu Rakai & Kartika (2015) yang menjelaskan bahwa variabel pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit tidak berpengaruh terhadap independensi, dipengaruhi oleh teori sikap dan perilaku etis, Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh

sikap, pikiran, kebiasaan dan dengan konsekuensi perbuatan yang mereka pikirkan.

4.5.3.3 Lamanya Hubungan Audit Berpengaruh Negatif terhadap

Independensi Auditor

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di variabel lamanya hubungan audit diperoleh nilai t hitung sebesar $0,477 < 1,050$ dengan koefisien regresi sebesar $0,056$. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lamanya hubungan audit terhadap independensi auditor. Hasil ini menjelaskan bahwa **H₃ ditolak**.

Ditolaknya variabel lamanya hubungan audit sejalan dengan pengujian pada variabel kompetensi yang berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor, sehingga auditor mampu memahami kode etik dan bekerja mengaudit klien secara independen. Auditor akan memahami dan mematuhi aturan yang berlaku. apabila lamanya hubungan audit kepada klien sudah mencapai batas sesuai aturan yang berlaku, auditor tidak akan melanggar aturan dan bersikap independensi dikarenakan memiliki kompetensi yang baik.

4.5.3.4 Ukuran KAP Berpengaruh Positif terhadap Independensi Auditor

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di variabel ukuran KAP diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,814 < 1,050$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,110$. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran KAP terhadap independensi auditor. Hasil ini menjelaskan bahwa **H₄ ditolak**.

Ditolaknya hipotesis ini dikarenakan dalam pengujian variabel kompetensi

terdapat pengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor, yang menjelaskan auditor tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Hal ini menjelaskan ketika auditor memiliki kompetensi yang baik walaupun bekerja di KAP yang besar maupun di KAP yang kecil tetap akan bekerja secara profesional dan sesuai kode etik yang ada.

4.5.3.5 Persaingan antar KAP Berpengaruh Negatif terhadap Independensi Auditor

Auditor

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di variabel persaingan antar KAP diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,025 > 1,050$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,439$. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel persaingan antar KAP terhadap independensi auditor. Hasil ini menjelaskan bahwa **H₅ ditolak** yang artinya variabel persaingan antar KAP tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

Hal ini dikarenakan pada pengujian variabel kompetensi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap independensi auditor, hal ini menjelaskan auditor memiliki pemahaman akan kode etik auditor dan mampu mematuhi setiap aturan dengan baik sehingga walaupun semakin berkembangnya jumlah KAP di suatu wilayah sehingga akan timbul persaingan antar KAP tidak akan mempengaruhi independensi auditor.

persaingan antar KAP akan membuat setiap KAP semakin terpacu meningkatkan independensinya, apabila dilihat dari tabel compare means 4.8 menjelaskan juga bahwa walaupun auditor sudah bekerja di KAP lebih dari 3

tahun tidak ada usaha yang terlalu besar untuk mempertahankan klien agar tidak berpindah ke KAP lain. di aspek lain, KAP yang bersaing juga tetap dalam aturan yang berlaku. Dikarenakan KAP juga diawasi oleh lembaga OJK sehingga jika tidak sesuai ketentuan yang berlaku akan diberikan peringatan atau *punishment*.

4.5.3.6 Audit Fee Berpengaruh Negatif terhadap Independensi Auditor

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di variabel audit fee diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,044 < 1,050$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,091$. Hasil ini menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel audit fee terhadap independensi auditor. Hasil ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak.

Hal ini dikarenakan dalam pengujian variabel kompetensi memperoleh hasil berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor, sehingga dapat disimpulkan auditor akan bekerja secara baik dan tidak goyah dalam segala situasi walaupun audit fee yang diterima dari klien besar tidak akan membuat auditor mengikuti segala keinginan klien yang akan mengancam independensi auditor. Karena besar atau kecil audit fee juga diukur dari tingkat resiko audit, tingkat kesulitan. Sehingga hal ini yang menyebabkan mengapa audit fee tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

4.5.3.7 Hubungan Keluarga Berpengaruh Negatif terhadap Independensi Auditor

Auditor

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di variabel hubungan keluarga diperoleh nilai t hitung sebesar $1,743 > 1,050$ dengan koefisien regresi sebesar $0,140$. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan dengan hipotesis yang ada. variabel hubungan keluarga terhadap independensi auditor. Hasil ini

menjelaskan bahwa **H₇ ditolak**, dan menjelaskan yang artinya variabel hubungan keluarga tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

Ditolaknya variabel hubungan keluarga sejalan dengan penelitian (Wijayanti, 2014a) yang menunjukkan hubungan keluarga tidak berpengaruh terhadap independensi auditor. Dikarenakan dalam variabel kompetensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor, sehingga ketika auditor memiliki kompetensi yang baik tentu akan memahami dan mengaudit klien sesuai dengan kode etik sebagai auditor yang tentunya tidak akan menerima klien apabila terdapat hubungan keluarga. Hal ini karena akan melanggar kode etik auditor dan akan mengancam independensi auditor itu sendiri.

4.5.3.8 Pendidikan Auditor Berpengaruh Positif terhadap Independensi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di variabel pendidikan auditor diperoleh nilai t hitung sebesar $0,122 > 1,050$ dengan koefisien regresi sebesar $0,205$. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan auditor terhadap independensi auditor. Hasil ini menjelaskan bahwa **H₈ diterima**.

Hal ini dikarenakan Pendidikan auditor yang semakin tinggi seharusnya akan menambah tinggi profesionalisme auditor, tentu profesionalisme dapat diukur dengan ketepatan auditor memberikan pendapat dari analisis bukti audit yang ditemukan oleh auditor. Ketepatan memberikan pendapat tentu harus disertai tingkat independensi auditor yang baik juga. Dalam penelitian (Setyono, 2014) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi,

menyatakan bahwa pendidikan auditor berpengaruh positif terhadap independensi auditor

4.5.3.9 Kompetensi Berpengaruh Positif terhadap Independensi Auditor

Berdasarkan pengujian yang dilakukan di variabel kompetensi diperoleh nilai t hitung sebesar $5.831 > 1,050$ dengan koefisien regresi sebesar 0,426. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel kompetensi terhadap independensi auditor. Hasil ini menjelaskan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap independensi auditor.

Didalam tabel statistik deskriptif yang dikerjakan peneliti menunjukkan rata-rata dari responden dalam menjawab pertanyaan variabel kompetensi sebesar 4,32 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki kompetensi yang tinggi akan meningkatkan independensi auditor. Maka dari itu, semakin baik dan berkualitas kompetensi yang dimiliki maka seharusnya kinerja auditor juga akan semakin baik, kinerja auditor dapat dilihat dari hasil auditnya, hasil audit akan dikatakan berkualitas dan relevan salah satunya harus hasil audit berdasarkan temuan/fakta yang ada di lapangan, hal ini disebut independensi. Oleh karena itu, jika tingkat kompetensi semakin baik maka akan semakin besar pula tingkat independensi auditor.